

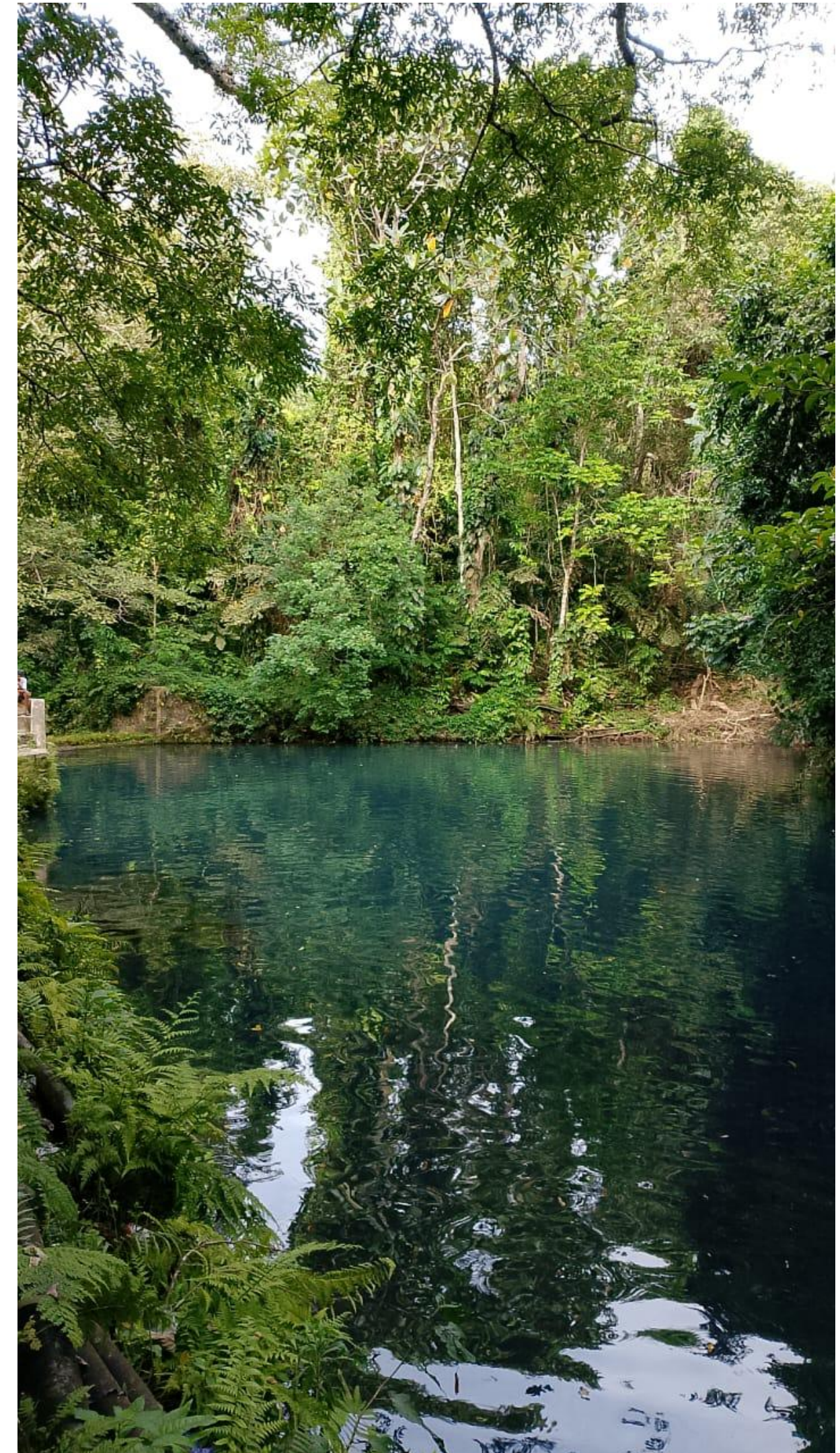


BUDIDAYA JAGUNG, KEBIJAKAN KONFLIK DAN BANJIR

Oleh Markum

MATA KULIAH DINAMIKA PSDAL

KONDISI BIMA SAAT HUTAN MASIH BAGUS Wawo dan Kadindi)



Kondisi Hutan Masih Bagus (di Wawo)



Mulai Perusakan Hutan





PEMBUKAAN LAHAN JAGUNG (Tebas, bakar)







BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG





KONFLIK



Konflik



BANJIR



BANJIR



BUDIDAYA JAGUNG, KONFLIK, KEBIJAKAN DAN BANJIR

Oleh Markum

MATA KULIAH DINAMIKA PSDAL

MATERI PRESENTASI

01 FAKTA-FAKTA PENTING

02 ISU-ISU KRUSIAL

03 POTENSI KONFLIK

04 PENUTUP



01. FAKTA-FAKTA PENTING JAGUNG (+)

Kebijakan jagung	Menjadi target produksi nasional, yang didistribusikan kepada setiap provinsi. Kebijakan teknis budidaya jagung di tingkat daerah menjadi domain Kabupaten/kota.
Nilai ekonomi jagung	Setiap ha, produktivitas jagung hibrida pada kisaran 7-9 ton/ha, dengan nilai keuntungan antara 10-14 juta/ha.
Syarat tumbuh jagung	Tanaman jagung membutuhkan sinar matahari penuh, Curah Hujan 500-700 mm/tahun, masa tumbuh-panen 90-100 hari, ketebalan top soil 15 cm,
Kemudahan Budidaya Jagung	Tanah ditugal, pertumbuhan cepat, kemudahan benih, pupuk subsidi, dan ketersediaan pasar
Nilai Sosial	Jagung bisa dikonsumsi sebagai bahan pangan dan sayuran, serapan tenaga kerja, sumber hidup keluarga

2. ISU-ISU KRUSIAL (-)

01

Perambahan Hutan

Perambahan kawasan hutan terjadi masiv, untuk ekspansif kawasan tanam jagung

02

Sistem Budidaya Destruktif

Penebangan pohon, pembakaran semak/perdu, topografi curam, tinggi penggunaan pupuk dan pestisida

03

Solidaritas/Perlawanan Sosial

Solidaritas sosial merupakan media perlawanan sosial untuk tindakan-tindakan illegal dan destructive

04

Penegakan Hukum

Penegakan hukum berhadapan kuat dengan perlawanan sosial dan upaya kebijakan mengedepankan cara soft

05

KEBENCANAAN (Hulu-Hilir)

Kebencanaan banjir dengan intensitas tinggi, dan penerima dampak adalah wilayah hilir

06

Kebijakan Longgar

Dillema PS dan kemudahan insentif saprodi dan ketersediaan pasar, mendorong ekspansi budidaya jagung

3.KONFLIK DAN POTENSI KONFLIK

Para Pihak

Siapa saja para pihak yang berkepentingan, berpengaruh dan terpengaruh karena jagung

Isu Krusial dan Dampak

Apa saja dampak dari masing-masing isu krusial terhadap beberapa aspek ?

Bentuk Konflik

Apa saja bentuk konflik dari aktivitas jagung baik konflik horizontal maupun vertikal ?



ISU KRUSIAL	DAMPAK (1-5)					
	Lingkungan	Ekonomi	Sosial	Tata Kelola	Perubahan Iklim	
Perambahan Hutan	Degradasi dan deforestasi hutan (5)	Berkurangnya nilai langsung dan tidak langsung SDH (3)	Konflik tenurial, (4)	Tuntutan ijin pengelolaan lahan oleh masyarakat (3)	Sumbangan Emisi CO2 (4)	
Budidaya Destruktif	Erosi, banjir, lahan kritis, pencemaran pupuk dan pest tinggi (5)	Menurunnya produktivitas lahan (4)	Proses pemiskinan dan rasa tidak aman (3)	Reorientasi kebijakan pertanian lahan kering (2)	Sumbangan emisi CO2 (4)	
Solidaritas Sosial			Konflik masyarakat dengan aparat dan masyarakat dengan masyarakat (3)	Lemahnya implementasi kebijakan dan penegakan hukum (4)		
Penegakan Hukum Lemah	Kerusakan lingkungan sulit dikendalikan (3)		Konflik penegak hukum dengan masyarakat perambah (4)	Meluasnya kasus-kasus perambahan (3)		
Kebencanaan	Banjir, deficit air (5)	Berkurangnya produksi pertanian (3)	Terganggunya aktivitas bekerja, gangguan Kesehatan, ketidaknyamanan social (5)		Sensitivitas bencana hidrometeorologi (5)	
Dilema Kebijakan Longgar	Dorongan perambahan			Konflik kebijakan		

BENTUK KONFLIK DAN PARA PIHAK

KONFLIK HORIZONTAL

1. Petani perambah
2. Petani non perambah
3. Masyarakat non petani
4. Pemerintah Desa

KONFLIK VERTIKAL

1. Petani jagung perambah hutan
2. Petani non perambah
3. Aparat Penegak Hukum
4. Perusahaan jagung (Corn Driyer)
5. Pemerintah Kabupaten/Kota
6. Pemerintah Provinsi

RAGAM KONFLIK HORIZONTAL

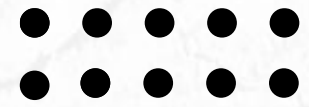
- Sengketa klaim tata batas perambahan antara petani perambah hutan
- Sengketa perluasan perambahan di wilayah ijin PS
- Konflik pindah tangan lahan perambahan dan PS
- Kasus Demonstrasi dan blokir jalan sebagai aksi solidaritas
- Protes masyarakat hilir atas kejadian banjir dengan intensitas semakin tinggi

RAGAM KONFLIK VERTIKAL

- Konflik perambah dengan KPH dalam kasus-kasus perambahan
- Sengketa sistem budidaya destruktif yang merusak tanaman dan lahan (Dinas LHK, BPDAS, BKSDA)
- Tuntutan izin skema Perhutanan Sosial pada lahan perambahan (KPH)
- Tuntutan sertifikasi lahan kawasan hutan (penerbitan SPPT) pada lahan hutan
- Sengketa harga jagung pada perusahaan jagung (corn drier)
- Protes atas bantuan Saprodi (benih jagung, pupuk) dari Dinas Pertanian Kabupaten
- Ketidaksinkronan kebijakan Provinsi dan Kabupaten dalam kebijakan jagung
- Dilema kebijakan distribusi lahan PS dan insentif penanaman jagung



Universitas Mataram



ANALISIS DPSIR

Matakuliah Dinamika PSDAL

Oleh Prof. Markum



www.markumgitu.com



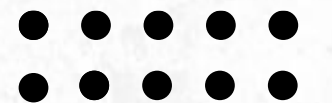


Universitas Mataram



Latar Belakang

Pengelolaan lingkungan menghadapi tantangan kompleks seperti perubahan iklim, deforestasi, dan degradasi ekosistem. Model DPSIR memberikan pendekatan sistematis untuk memahami hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dan perubahan lingkungan.





Universitas Mataram

Apa itu DPSIR ?

- Analisis DPSIR (Drivers, Pressures, State, Impact, and Response) adalah suatu kerangka analisis sistematis yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dan perubahan lingkungan. Model ini dikembangkan oleh European Environment Agency (EEA) dan banyak digunakan dalam kajian lingkungan, sumber daya alam, dan kebijakan pembangunan berkelanjutan.





Universitas Mataram

Tujuan Analisis DPSIR

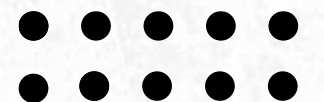
DPSIR penting sebagai instrumen analisis kualitatif untuk menilai obyek dan dinamikanya

Mengidentifikasi penyebab dan akibat perubahan lingkungan

Membantu merumuskan kebijakan berbasis evidence

Menunjang perencanaan sumberdaya berkelanjutan

Menilai Efektivitas kebijakan lingkungan





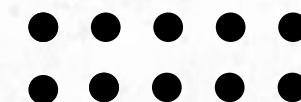
Universitas Mataram

DRIVER

Faktor Pengendali/Pendorong

Merupakan faktor utama yang menyebabkan sebuah kondisi terjadi, jika tidak ada faktor driver, kecil kemungkinan state terjadi

Contoh: Faktor sosial, ekonomi, dan demografis yang bisa menjadi driver untuk memicu tekanan lingkungan: pertumbuhan penduduk, kebutuhan pangan dan energi, serta pembangunan infrastruktur





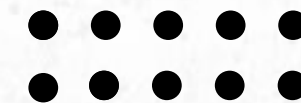
Universitas Mataram

PRESSURE

Faktor Pemicu atau Penekan

Pemicu yang menyebabkan semakin cepat terjadi, sedangkan penekan yang menjadi menghambat.

Contoh: Banjir terjadi lebih besar jika hutan rusak dan sungai penuh sampah. Tetapi banjir bisa dihambat jika ada normalisasi sungai, atau ada tanggul penahan banjir





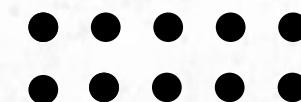
Universitas Mataram

STATE

Kondisi yang ada saat ini

Kondisi empiris, fakta atau bukti nyata yang ada saat ini sebagai akibat adanya driver dan pressure

Contoh: Kondisi tutupan hutan sedikit, sering terjadi banjir, adanya kekeringan panjang, lahan pertanian rusak, perambahan ekosistem mangrove



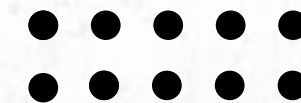


IMPACT

Dampak yang terjadi

Dampak lebih lanjut yang bisa terjadi jika kondisi yang ada (state) dibiarkan.

Dampak dari perubahan kondisi mangrove terhadap ekosistem dan manusia: abrasi pantai, hilangnya habitat ikan, penurunan produktivitas perikanan, dan peningkatan risiko bencana pesisir





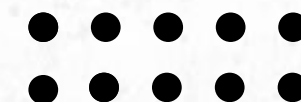
Universitas Mataram

RESPONSE

Sikap/tindakan

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan

Response tentu saja bisa dari beragam aspek: sosial, ekonomi, kelembagaan, kebijakan, infrastruktur, teknologi dan sebagainya





Universitas Mataram

CONTOH PENERAPAN ANALISIS DPSIR

Membuat analisis tentang ekosistem mangrove

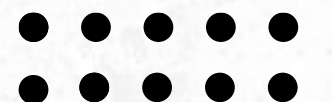
01 Driver: Pertumbuhan sektor wisata dan aktivitas tambak

02 Pressure: Alih fungsi lahan mangrove

03 Penurunan tutupan mangrove

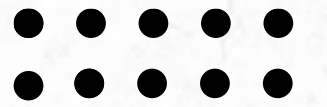
04 Rehabilitasi habitat mangrove

www.reallygreatsite.com





Universitas Mataram



Kelebihan Pendekatan DPSIR

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua.

Pendekatan sistemik dan holistik

Memudahkan perumusan kebijakan

Bisa diterapkan pada berbagai aspek dan ekosistem

Dinamis mengakomodir perubahan-perubahan kekinian



Universitas Mataram

Kekurangan DPSIR

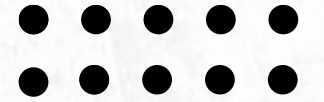
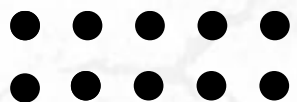
Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat.

Pendekatan
cenderung liner,

Data
deskriptif
kurang
analisis
kuantitatif

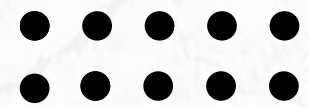
Tidak selalu
menggambar
kan skala
waktu dan
ruang

Terkadang
sulit
menjelaskan
mana driver
dan pressure



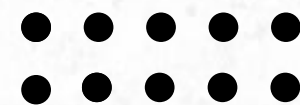


Universitas Mataram



CONTOH ANALISIS DPSIR

Kasus kebencanaan Iklim di Kabupaten Bima



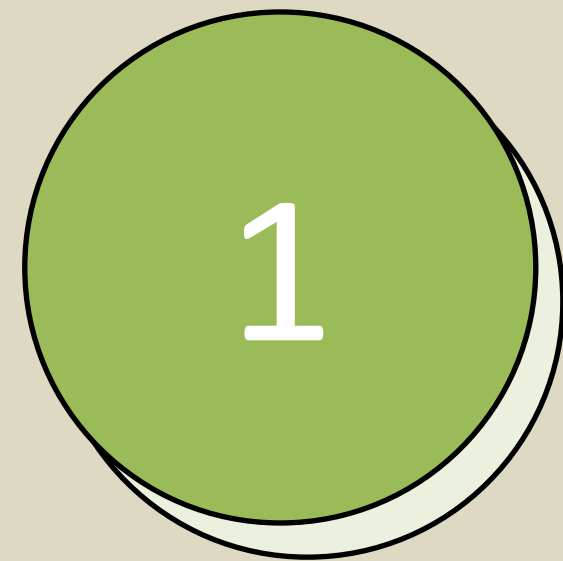


30 Agu 2023 11.40.50
8,7298S 118,7225E ±3500,00m
143° SE

RELEVANSI DPSIR UNTUK PERUBAHAN IKLIM

- Apakah penyebab utama terjadinya perubahan iklim ?
- Apa saja factor yang dapat mempercepat terjadinya perubahan iklim ?
- Apa saja fakta-fakta yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan iklim ?
- Apa dampak perubahan iklim ?
- Tindakan apa saja yang sudah dilakukan untuk menyikapi perubahan iklim ?

ANALISIS DPSIR



DRIVERS

Faktor pengendali yang menjadi factor utama munculnya permasalahan



PRESSURE

Faktor pemicu yang menyebabkan factor pengendali menjadi lebih massif atau berkurang kejadiannya



STATES

Kondisi actual yang terjadi dan dihadapi saat ini



IMPACT

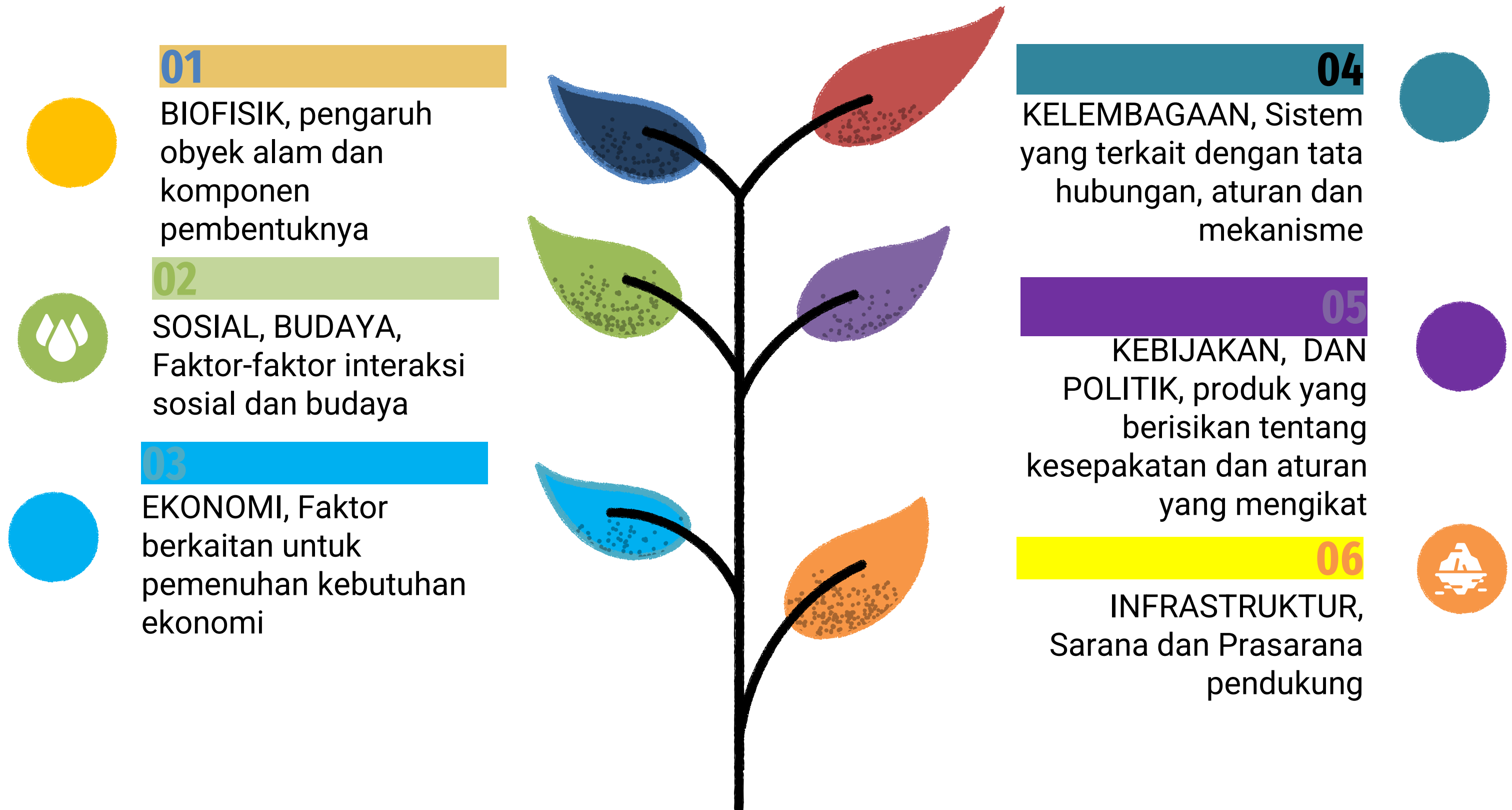
Dampak yang muncul sebagai akibat adanya drivers dan pemicu (penekan)



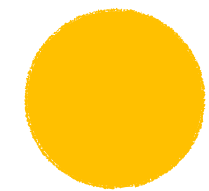
RESPONS

Tanggapan dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi tekanan dan dampak yang muncul

APA SAJA ASPEK BERPENGARUH



APA SAJA KOMPONEN PADA ASPEK



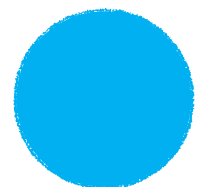
BIOFISIK

Lahan, vegetasi, air, geologi, topografi, iklim dan lainnya



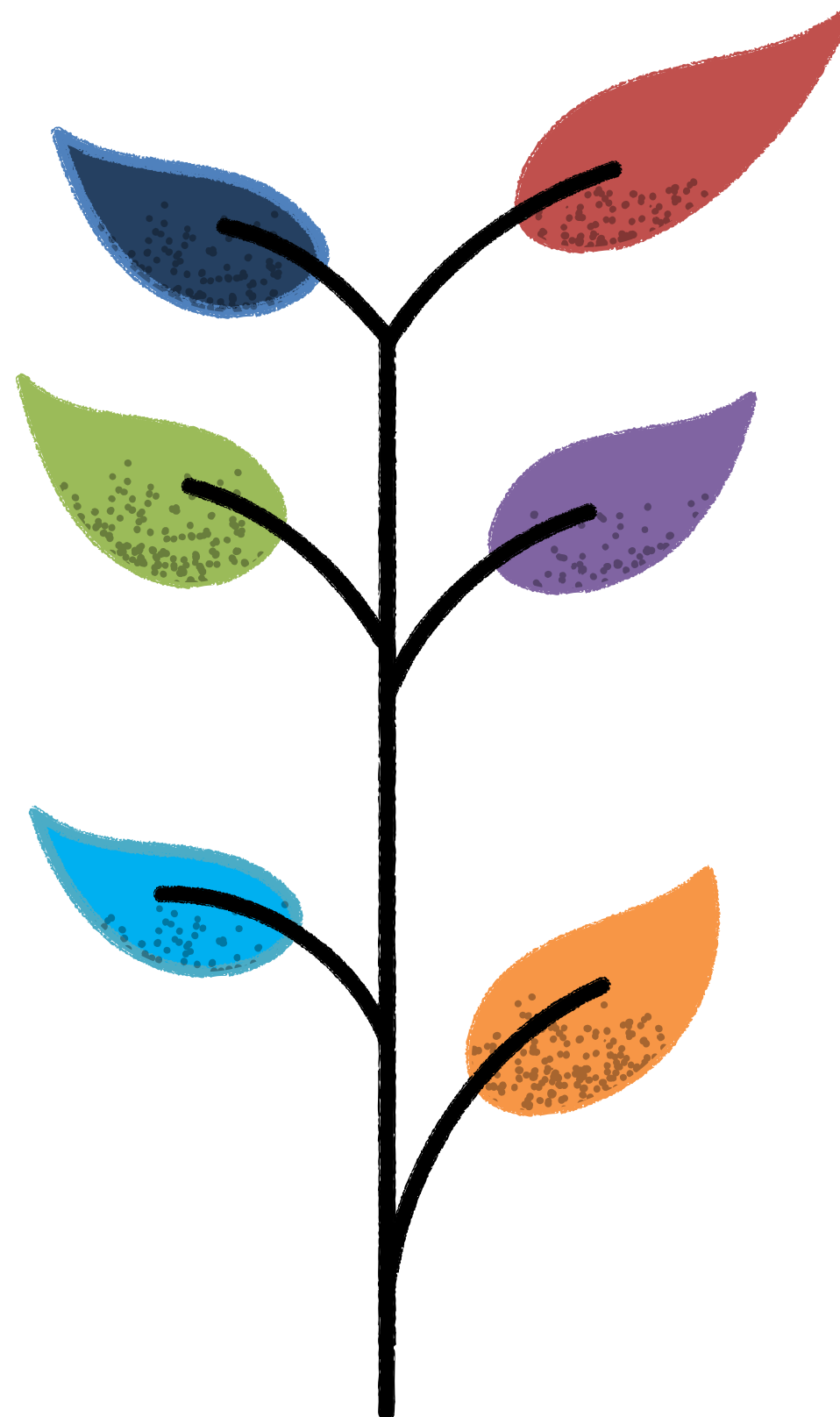
SOSIAL BUDAYA

Modal sosial, demografi, tradisi, partisipasi, militansi, dan lainnya



EKONOMI

Mata pencaharian, sistem produksi, pasar, keuangan, dan lainnya



KELEMBAGAAN

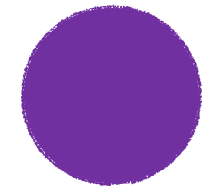
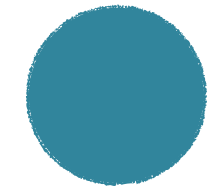
Organisasi, kelompok, aturan norma, prosesi dan lainnya

KEBIJAKAN, POLITIK

Aturan formal dan non formal, konsensus, hukum, sistem pemerintahan dan lainnya

INFRASTRUKTUR

Sarana dan prasarana publik dan privat, teknologi, dan lainnya



ASPEK APA SAJA BERPENGARUH DALAM DPSIR

Aspek	ANALISIS				
	DRIVERS	PRESSURE	STATE	IMPACT	RESPONS
Biofisik					
Sosial, Budaya					
Ekonomi					
Kelembagaan					
Kebijakan					
Politik					
Infrastruktur					

Pada prinsipnya semua aspek bisa masuk dalam semua komponen DPSIR, namun tingkat pengaruhnya berbeda-beda

Contoh: Analisis DPSIR Kerusakan Hutan di Sumbawa

ASPEK	DRIVERS	PRESSURE	STATES	IMPACT	RESPONS
KEBIJAKAN	Kebijakan Nasional kehutanan menciptakan counter productive kelola hutan di daerah	- Perijinan PS yang dianggap tebang pilih menciptakan kecemburuan social - Penanganan hukum yang lemah dalam kasus-kasus pelanggaran hutan - Peran pengawasan hutan yang sangat minim	- Terjadinya perambahan hutan pada berbagai fungsi hutan - Hutan sudah menjadi semacam area privat social, dengan banyaknya kasus jual beli lahan hutan dan dominasi klaim atas penguasaan hutan	- Kawasan hutan sebagian besar tidak ada yang steril dari penguasaan masyarakat - Perlawanan masyarakat yang begitu kuat dalam pembelaan kolektif atas kasus pelanggaran hutan - Munculnya banyak kasus perlawanan masyarakat terhadap penegak hukum, blokir jalan,	- Tindakan-Tindakan pengamanan hutan secara sporadic yang dilakukan oleh masyarakat - Upaya pencegahan dan pemberantasan pelanggaran hutan melalui P4H - Inisiatif program kolaboratif dengan para pihak (NGO: YRII, SSF, dan lainnya)
20XX EKONOMI	Presentation title Produksi dan tata niaga jagung mendorong masifnya budidaya jagung di Kawasan hutan	- Maraknya Pembangunan corn dryer, jaminan pasa produksi jagung - Insentif input budidaya jagung dari pemerintah - Kemudahan dalam system budidaya jagung - Dukungan permodalan dari Lembaga keuangan dan perorangan	- Sitem budidaya jagung destruktif di Kawasan hutan dan didaerah topografi curam - Jagung menjadi komoditas utama hasil produk pertanian dan hutan	- Keberhasilan program rehabilitasi hutan rendah karena system slash and burn dan penggunaan herbisida - Erosi dan banjir - Produktivitas jagung semakin menurun - Konflik horizontal dan vertical	- Kebijakan pemprov untuk tidak memberikan subsidi budidaya jagung - Corn driyer dihimbau tidak menerima jagung dari dalam Kawasan hutan

Analisis DPSIR Kerusakan Hutan

ASPEK	DRIVERS	PRESSURE	STATES	IMPACT	RESPONS
SOSIAL DAN KELEMBAGAAN	Kondisi social dan kelembagaan masyarakat yang masih lemah	• Pertanian menjadi sumber hidup masyarakat • Tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup di luar sektor pertanian • Sebagian besar system pertanian tadah hujan, setahun hanya 1-2 kali tanam • Solidaritas social kuat, namun mengarah pada pembelaan kelompok dan kerabat • Kelembagaan untuk tata kelola hutan lemah (social, ekonomi, teknis budidaya) • Lahan menjadi asset berharga sebagai fungsi ekonomi dan social	• Kondisi masyarakat petani Sebagian besar miskin, penghasilan 12 – 20 juta/tahun • Perambahan lahan hutan untuk ekspansi usahatani dan orientasi di jual (ganti rugi) • Sedikitnya aktivitas masyarakat untuk usaha-usaha produktif di sekitar Kawasan hutan.	• Perambahan lahan hutan lebih massif untuk ekspansi usahatani dan orientasi dijual (ganti rugi) • Sistem budidaya pertanian destruktif yang mengabaikan aspek lingkungan dan tidak berkelanjutan • Perambahan yang terjadi bisa antar desa, antar kecamatan dan antar kabupaten	• Sosialisasi tentang pentingnya penerapan system pertanian berketahanan iklim • Inisiatif pengembangan konsep IAD untuk Pembangunan terpadu antara kehutanan dan non kehutanan
PERUBAHAN IKLIM	Perubahan iklim, adanya curah hujan yang tidak menentu dan intensitas CH tinggi	• Kondisi lingkungan yang rusak • Topografi bergelombang dan curam • Wilayah hilir berbentuk cekungan menjadi rentan terhadap genangan air	• Sering terjadi banjir • Merosotnya kesuburan lahan • Kekeringan ekstrem • Krisis air	• Dengan CH sedang saja sudah memicu terjadinya banjir • Kerusakan lahan (top soil) karena erosi • Kerugian moril dan materiel saat musim penghujan	• Rehabilitasi lahan kisaran untuk NTB 200.000 – 300.000 ha/tahun • Pembangunan Dam Pengendali • Program Climate Smart Agriculture

Tentang Kerusakan Hutan

01

Kompleksitas perlindungan dan pengamanan hutan di drivers oleh factor kebijakan kehutanan, kebijakan komoditas jagung, kondisi social ekonomi kelembagaan dan factor perubahan iklim

02

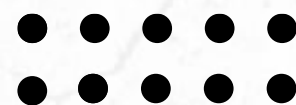
Persoalan menjadi lebih semakin pelik, karena banyaknya factor pemicu (pressure) yang mendorong semakin masifnya persolaan tata Kelola hutan, dengan minimalis penyelesaian yang efektif.

03

Gagasan (respons) untuk perubahan baik dalam skala makro – meso – mikro perlu digulirkan dan ditindaklanjuti untuk pengelolaan hutan yang lebih baik, dan berkelanjutan.



Universitas Mataram



Terima Kasih



www.markumgitu.com

